

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum terkait pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Di dalam Undang-undang tersebut disebutkan pula bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan, orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan, mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan,

¹ Undang-undang SISDIKNAS (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) h.2

namun saat ini lebih diarahkan pada peningkatan sumber daya manusia. Kemajuan pendidikan saat ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap sumber daya manusia yang dihasilkan untuk tetap tertahan sehingga tidak tertinggal dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peran pemimpin juga sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan yang kreatif, dan inovatif serta mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang berkualitas dalam mencapai visi dan misi sekolah. Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Permadi (2001) sebagai berikut:²

Pelaksanaan program yang telah dibuat harus secara konsekuen dijalankan tanpa penyimpangan, di samping memperhatikan faktor efektivitas dan efisiensi. Untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif, misalnya kepala sekolah harus membuat tim kerja yang terdiri dari guru-guru secara profesional dan proporsional. Hal ini penting agar tercapai produktivitas belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan standart oleh suatu lembaga pendidikan dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik agar dapat menghasilkan kualitas lulusan yang bermutu. Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan mutu pendidikan yang nantinya menghasilkan manusia berkualitas dan unggul serta melalui mutu pendidikan suatu bangsa menjadi maju dan mampu sejajar dengan bangsa lain dalam segala bidang.

²Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011). hal. 181.

Menurut Tenner dan De Toro (Sa'ud, 2004), manajemen mutu diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.³ Pendidikan yang bermutu harus mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan sekolah. Menurut Umiarso dan Imam Gojali, sekolah yang unggul adalah sekolah yang secara terus menerus meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuhkembangkan prestasi siswa secara menyeluruh.⁴

Di sisi lain, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah dimana kurikulumnya lebih mengutamakan praktek secara langsung dibandingkan teori. Penyelenggaraan pendidikan kejuruan juga harus berorientasi terhadap pemenuhan tuntutan pasar atau *demand-driven*, yang dapat diarahkan guna mencapai peningkatan kecakapan kerja. Sehingga tidak mengherankan jika sekolah menengah kejuruan memegang peranan strategis bagi Indonesia dalam menyiapkan peserta didik yang produktif dan

³Barnawi M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, cet kesatu, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), hal.145

⁴Dr. Eliyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, cet kesatu, (Yogyakarta:Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas *Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijag*. 2018). Hal.2

berkualifikasi sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan mampu bersaing di dunia usaha dan industri.⁵

Tantangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang unggul harus mampu menjawab bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) hanya dapat mencari kerja bukan menciptakan lapangan kerja, lulusannya banyak yang tidak diterima di dunia usaha dan industri yang berlabel nasional apalagi unggulan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak ada bedanya dengan SMA dan lain sebagainya. Sempitnya peluang kerja nasional mengakibatkan membludaknya lulusan SMK di tanah air, dan itu menjadi bagian penting yang harus di respon oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁶ Pencitraan terhadap Sekolah Menengah Kejuruan Menengah Kejuruan (SMK) yang berkompetensi dan berkarakter etos kerja. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keahlian peserta didik harus didukung seorang guru yang ahli dalam bidangnya masing-masing.

Fenomena di lapangan saat ini mutu pendidikan masih dirasakan sangat tertinggal. Padahal mutu pendidikan yang rendah akan menghambat penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan, untuk meningkatkan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Ada faktor utama penghambat kurang berkembangnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum pendidikan, kurangnya tenaga pendidikan berkualitas,

⁵ Ibid

⁶ Imam Satibi, *Manajemen Stratejik Pengembangan Unggulan Vocational School*, cet kesatu, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016), hal. 71.

pemerataan pendidikan.⁷⁾ Adanya fenomena tersebut di harapkan mutu pendidikan dapat teratasi melalui pemerataan akses sarana prasarana agar mampu mengejar ketertinggalan dalam pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) TKM P Kebumen yang didirikan pada tahun 2012 yang bernaung di bawah Yayasan Perguruan Tamansiswa Cabang Kebumen yang ijin operasionalnya ditandai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Dikpora Kabupaten Kebumen nomor:420-2566. Walaupun, belum menerima sertifikat ISO, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) TKM Pertambangan Kebumen ini merupakan salah satu sekolah swasta kejuruan favorit yang mengusung kompetensi Pertambangan di daerah Kebumen.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) TKM Pertambangan Kebumen memiliki 7 (tujuh) kompetensi jurusan yaitu Geologi Pertambangan (GP), Teknik Ototronik (OTO), Animasi, Perbankan dan Keuangan Mikro, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen juga sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai yaitu memiliki ruang praktek siswa untuk praktek semua kejuruan Geologi Pertambangan (GP), Teknik Ototronik (OTO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Kendaraan ringan (TKR), Teknik Komputer dan

⁷Yayan Rusyanto, *Indonesia Masih Menghadapi Masalah dalam Pendidikan*, <https://siedoo.com/berita-22005-indonesia-masih-menghadapi-masalah-dalam-pendidikan/> (diakses pada tanggal 27 Agustus 2021 pada pukul 20.34 WIB).

Jaringan(TKJ), Ruang Laboratorium Praktek Animasi, Laboratorium Perbankan dan Keuangan Mikro, bengkel Praktek setiap jurusan, Ruang unit produksi siswa, Ruang Laboratorium komputer serta baru-baru membangun Gedung Serbaguna dan Taman Literasi.

Penelitian ini membatasi hanya satu kejuruan saja yaitu kejuruan Geologi Pertambangan (GP) karena kejuruan ini merupakan satu-satunya yang memiliki masa ajaran hingga 4 tahun yaitu dari kelas X (sepuluh) sampai dengan kelas XIII (tiga belas) dimana kelas X-XII lebih menfokuskan pemberian dan pendalaman materi kemudian praktek sedangkan kelas XIII lebih di fokuskan peserta didik melakukan magang di relasi Perusahaan Industri baik itu di dalam kota ataupun di luar kota / daerah. Selain itu, jurusan Geologi Pertambangan (GP) menjadi jurusan favorit dan satu-satunya yang sudah Terakreditasi A di Kabupaten Kebumen, dari awal adanya kejuruan ini di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen kejuruan Geologi Pertambangan juga bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Geologi Karangsembung, Kebumen dan berbagai Perusahaan Industri terkait Geologi atau kebumian di daerah Kebumen.

Kejuruan ini mempunyai kelas unggulan yang mana satu bulan penuh didatangkan dari pihak industri atau langsung berkunjung ke LIPI Geologi Karangsembung untuk melakukan proses pembelajaran maupun praktek. Kejuruan Geologi Pertambangan juga pernah mengikuti lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) Kebumian di Undip pada tahun 2018 dan mendapatkan juara 1 OSN Kebumian tingkat Nasional. Tetapi, pada kejuruan ini dalam

kuantitas input siswanya sendiri masih kurang eksis dibandingkan dengan kejuruan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Ototronik (OTO) padahal menurut hasil wawancara dengan bapak Aris Habibi, S.T. selaku Kaprodi Kejuruan Geologi Pertambangan menjamin bahwa output dari kejuruan GP dapat langsung berkecimpung di dunia kerja karena surveyor ataupun penambangan dalam hal ini masih sangat langka dan masih banyak peluang untuk siswa.

Adapun keahlian yang di dapat peserta didik dari kejuruan Geologi Pertambangan yaitu mampu menjadi teknisi yang terampil untuk melaksanakan perbaikan, pemeliharaan dan pengembang terutama di perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, perminyakan, gas, perbatuan maupun geoservices, menjadi ahli sistem informasi geografis, surveyor, pembangun atau pengembang wilayah dan pemukiman yang berkaitan dengan geologi, sumber daya alam atau kebumihan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian yang berjudul “Manajemen Mutu Terhadap Keahlian Peserta Didik Jurusan Geologi Pertambangan di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen” dilakukan untuk mengetahui penerapan manajemen mutu di sekolah tersebut agar dapat mengembangkan keahlian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah, penulis membatasi masalah ini yaitu tentang penerapan manajemen mutu terhadap keahlian

peserta didik pada kejuruan Geologi Pertambangan (GP) di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan manajemen mutu terhadap keahlian peserta didik pada kejuruan Geologi Pertambangan di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan manajemen mutu terhadap keahlian peserta didik pada kejuruan Geologi Pertambangan di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen.

E. Penegasan Istilah

Penelitian yang di maksud penulis adalah penelitian tentang Manajemen Mutu Terhadap Keahlian Peserta Didik Kejuruan Geologi Pertambangan di SMK TKM Pertambangan Kebumen. Untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada pada judul penelitian tersebut. Adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Mutu

Dalam konteks pendidikan, mutu berarti mencakup input, proses, dan output pendidikan. Mutu sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting karena adanya mutu pendidikan menjadi lebih berkualitas.

Menurut Crosby (1979:58) mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.⁸

2. Keahlian Peserta Didik

Keahlian peserta didik merupakan keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang atau individu yang diberikan oleh pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar keterampilan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a) Sebagai bahan informasi mengenai manajemen mutu dalam meningkatkan mutu sekolah melalui keahlian peserta didik.
- b) Sebagai motivasi diri terutama kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya agar lebih bermutu dan berkualitas melalui peningkatan keahlian peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- a) Sebagai saran atau masukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui keahlian peserta didik.

⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 85.

- b) Sebagai bahan masukan untuk guru agar terus meningkatkan ketarampilannya dalam menyampaikan teori maupun praktek terhadap peserta didik supaya kualitas pendidikan semakin tinggi melalui manajemen mutu terhadap peningkatan skill peserta didik.
- c) Sebagai saran atau masukan kejuruan Geologi Pertambangan (GP) SMK TKM Pertambangan kebumen untuk melakukan perbaikan terus menerus dengan memperhatikan manajemen mutu sekolah dan keahlian peserta didik.
- d) Dapat dijadikan motivasi untuk peserta didik bahwa keterampilan sangat penting untuk bekal pendidikan selanjutnya di masa depan.
- e) Dapat dijadikan bahan masukan SMK Taman Karya Madya Pertambangan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terus menerus dengan memperhatikan manajemen mutu sekolah dan keterampilan peserta didik.